

PERSIAPAN GURU BAGI PROSES BELAJAR MENGAJAR

Larlen*
FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

This article presents the things that must be done to prepare by teachers for the learning process. For a learning process, teachers should prepare some things. Things to be prepared by teachers, among them, making the school environment be conducive, the use of appropriate methods, and teacher professional development.

Keywords: *teacher preparing, learning process*

PENDAHULUAN

Sesungguhnya, konsep guru merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Jadi pengertian guru adalah tenaga pendidik yang pekerjaannya utamanya mengajar.

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Masalah yang dihadapi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas kehidupan sangat kompleks, banyak faktor yang harus dipertimbangkan karena pengaruhnya pada kehidupan manusia tidak dapat diabaikan, yang jelas disadari bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas Sumberdaya manusia suatu bangsa. Bagi suatu bangsa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, dengan pendidikan manusia menjadi lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan, dengan pendidikan manusia juga akan mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan terjadi. Oleh karena itu membangun pendidikan menjadi suatu keharusan, baik dilihat dari perspektif internal (kehidupan intern bangsa) maupun dalam perspektif eksternal (kaitannya dengan kehidupan bangsa-bangsa lain).

Pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua “profesi” yang sangat berkaitan erat dengan dunia pendidikan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian keduanya yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Sementara Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Oleh karena itu, setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik kepribadian guru yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Secara konstitusional, guru hendaknya berkepribadian Pancasila dan UUD '45 yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi: a) fleksibilitas kognitif, b) keterbukaan psikologis. Fleksibelitas merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru fleksibel ditandai dengan keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selanjutnya guru harus terbuka secara psikologis. Guru yang terbuka secara psikologis biasanya ditandai dengan kesediaannya yang relatif tinggi untuk mengkomunikasikan dirinya dengan faktor-faktor ekstern, dan guru mau menerima kritik dan saran.

Proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan interaksi antara guru dan murid. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mengisi dan memerlukan. Mengajar merupakan aktivitas yang menggambarkan bentuk kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. Belajar lebih menuju kepada yang harus dilaksanakan oleh seorang subjek didik yang mampu mendatangkan hasil belajar. Melalui kegiatan atau proses belajar mengajar yang baik tentu tujuan pendidikan akan diraih, mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan institusional, tujuan pendidikan kurikuler, tujuan pendidikan intruksional, baik

dalam bentuk tujuan pendidikan khusus, maupun intruksional. Karena itu tercapainya tujuan pendidikan mutlak diperlukan dalam proses pendidikan.

Menjadi seorang guru harus mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan baik. Seorang guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dengan memperluas cakrawala pemikiran. Maka dari itu, semua kemampuan untuk mewujudkan hal tersebut harus didasari dengan motivasi dari dalam diri seorang guru. Karena seorang guru juga tidak dapat melepaskan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, baik masyarakat dalam skala kecil maupun masyarakat dalam skala rumah tangga, demikian juga masyarakat luas disekitarnya. Untuk itu seorang guru harus mampu memotivasi diri sendiri untuk mengikuti kemajuan zaman teknologi, sehingga akan lebih mampu memberikan hasil pengajaran yang lebih bermutu bagi siswanya. Guru sebagai pelaksana pembelajaran akan sangat memberikan warna terhadap pencapaian proses pembelajaran, guru harus memiliki etos kerja yang tinggi dan maksimal dalam memberikan dan membimbing siswa dalam pencapaian proses belajar di sekolah.

Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar juga diperlukan dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan disertai dengan metodologi pelajaran yang bervariasi. Dengan disertai persiapan yang baik guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar.

PEMBAHASAN

Pekerjaan guru adalah suatu profesi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim*, dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*, yakni seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru harus memiliki persiapan yang baik untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan proses pendidikan.

Persiapan adalah perbuatan (hal dsb.) bersiap-siap atau mempersiapkan; rancangan (tindakan) untuk sesuatu (Poerwadaminta, 1984). Sedangkan guru diartikan sebagai pendidik yang profesional, karena ia telah merelakan dirinya

untuk menerima dan memikul beban serta tanggung jawab pendidikan yang dipikul dipundak para orang tua (Darajat, dkk, 2004:39). Pendapat lain menyatakan guru adalah pendidik, yaitu tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah (Syaiful, 2002:126). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan guru adalah suatu perbuatan atau tindakan yang terencana oleh seorang guru atau tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswanya atau peserta didik di sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar dan guru atau tenaga pendidik menerima honorarium.

Seorang tenaga pendidik harus mengkonsep perencanaan mengajar. Menurut Ivor K (1986) perencanaan mengajar yang harus dipersiapkan guru adalah menganalisis tugas, mengidentifikasi kebutuhan latihan/ belajar, menulis tujuan belajar. Dengan cara ini seorang guru sanggup meramalkan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan sebelum guru memilih menggunakan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Persiapan atau rencana guru yang dirancang merupakan means atau alat dari kegiatan mengajar baru mempunyai arti setelah dilaksanakan proses belajar mengajarnya. Guru dalam segala hal sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena guru yang baik adalah yang dapat menciptakan motivasi belajar dan mempunyai hubungan yang harmonis dengan para siswanya.

Nasution (1995) menyatakan, guru yang disukai adalah:

- a) Guru suka membantu dalam pekerjaan sekolah, menerangkan pelajaran dan tugas dengan jelas dan mendalam serta menggunakan contoh-contoh dalam belajar.
- b) Guru yang baik adalah guru yang riang gembira, mempunyai perasaan humor dan suka dengan menerima lelucon atas dirinya.
- c) Guru harus bersikap akrab seperti sahabat, merasa seorang anggota dalam kelompok kelas.
- d) Guru harus menunjukkan perhatian pada murid dan memahami mereka.
- e) Berusaha agar kegiatan belajar mengajar menarik dan membangkitkan keinginan belajar.

Dalam proses pembelajaran guru harus memiliki motivasi untuk mendorong siswa agar memiliki daya tarik dalam belajar. Guru harus mampu mengolah siswa dan memiliki daya aktivitas yang tinggi dalam menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan memotivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa mempunyai peluang untuk memotivasi belajar dan selalu aktif

dalam melibatkan diri saat mengikuti kegiatan belajar. Guru harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan agar siswa termotivasi sebagaimana dikemukakan oleh Soetomo (1993:141) motivasi merupakan segala tenaga yang dapat membangkitkan atau mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Motivasi memiliki peran penting sebagai daya penggerak tingkah laku dan pikiran serta emosi yang berpengaruh secara dinamik. Untuk mengejar suatu tujuan sangat diperlukan adanya motivasi terhadap siswa. Karena dengan motivasi yang tinggi akan mempengaruhi minat dalam pembelajaran. Singert Kurt (1987:78) menyatakan minat adalah suatu landasan yang paling memungkinkan demi keberhasilan suatu proses pembelajaran, jika seseorang murid memiliki rasa ingin belajar ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Soetomo (1993) yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

Guru harus berusaha membangkitkan motivasi pada diri anak, untuk membangkitkan motivasi anak dalam belajar guru dapat menjelaskan pelajarannya dengan cara yang sistematis, bahasa yang sederhana yang dapat dengan mudah dimengerti oleh anak-anak, jangan menggunakan istilah-istilah asing yang tidak dimengerti oleh anak didik, karena hal yang demikian tidak akan menarik minat anak terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pengkondusifan Lingkungan Sekolah

Bagaimana pun juga sekolah akan nyaman, jika kondisi sekolahnya aman dan kondusif. Proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah perlu didukung suasana kependidikan yang kondusif. Tugas pokok sekolah adalah mengajar (untuk memandirikan siswa). Kemandirian seorang siswa adalah hasil sebuah proses. Dalam keadaan yang nyaman, aman, siswa merasa kerasan untuk belajar. Merasa kerasan berarti merasa aman, bebas berkembang sesuai dengan kemampuannya (Suparno, 2001).

Penggunaan Metode Pembelajaran Secara Tepat

Semua orang tua murid (termasuk guru) tentunya mengharapkan terwujudnya kondisi pembelajaran yang kondusif melalui siswa aktif. Siswa aktif dalam proses pembelajaran, yaitu aktif berbuat dan aktif berpikir. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan pemahaman dan mengubah

pemahamannya menjadi semakin baik. Salah satu upaya untuk mewujudkan siswa aktif dalam proses pembelajaran diperlukan proses kebiasaan. Untuk itu perlu adanya kecakapan pada diri siswa. Sudahkan siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Kemampuan berkomunikasi

Dalam situasi apapun komunikasi sangat dibutuhkan, baik secara verbal ataupun non verbal. Tujuan adanya penguasaan komunikasi tersebut adalah agar terjadi pemahaman yang benar (yang baik dan punya kadar keilmuan). Dengan demikian melalui proses berpikir dan berbuat, terhadap gagasan yang ditemukan, akhirnya siswa dapat mengembangkan menjadi pemahaman yang lebih luas dan lebih baik.

b. Kemampuan bertanya

Siswa harus seperti 'wartawan' memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Ibarat 'wartawan' yang sedang memburu berita pada salah satu nara sumber. Wartawan dalam berburu hanya mengandalkan senjata "5W+1H", sudah memperoleh hasil yang lengkap. Kalau siswa tidak memiliki kemampuan bertanya dapat dipastikan kondisi pembelajaran akan pasif. Dengan bertanya, maka dalam diri siswa terdapat keinginan untuk mengetahui melalui proses pembelajaran.

c. Kemampuan pemecahan masalah

Pemecahan masalah adalah sama halnya dengan mencari jawaban. Setiap masalah pastinya ada solusi. Permasalahan yang muncul di dalam pembelajaran harus diselesaikan atau dicari jawabannya oleh siswa selama proses belajar. Dalam implementasinya pemecahan masalah dalam belajar dapat diselesaikan secara mandiri atau secara kelompok.

Siswa tentunya akan senang dan *enjoy* belajar jika guru dalam mengajar menggunakan beberapa model pembelajaran. Model-model pembelajaran di kelas sebenarnya banyak, diantaranya adalah model pembelajaran mencari pasangan, model pembelajaran bertukar pasangan, model pembelajaran berpikir-berpasangan-berempat, model pembelajaran berkirim salam dan soal, model pembelajaran kepala bernomor, model pembelajaran kepala bernomor

terstruktur, model pembelajaran dua tinggal dua tamu, model pembelajaran keliling berkelompok, model pembelajaran lingkaran kecil lingkaran besar, model pembelajaran jigsaw, model pembelajaran problem base introduction (PBI), dll. Pembelajaran siswa aktif dapat dikembangkan ke arah reflektif. Pengalaman belajar siswa, baik di luar kelas ataupun di dalam kelas dapat diolah untuk memperoleh pengetahuan ilmiah. Maka dari itu, guru diharapkan dapat menggunakan beberapa model pembelajaran sehingga siswa dalam belajar tidak jenuh.

Selain model pembelajaran tersebut, guru dapat memodifikasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan tiga (3) langkah, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Apa yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar? Tidak dapat dipungkiri bahwa guru yang profesional selalu menyiapkan diri untuk mengajar muridnya dengan baik. Yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya adalah; (a) mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPP), (b) mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, (c) mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, (d) mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, (e) mempelajari pengetahuan awal siswa.

Selanjutnya, selama proses pembelajaran guru harus; (a) mengajak siswa aktif belajar, (b) siswa dibiarkan untuk bertanya, (c) jika diperlukan menggunakan metode ilmiah dalam proses penemuan ide, gagasan, pemikiran (sehingga siswa merasa menemukan sendiri pengetahuan mereka), (d) mengikuti pikiran dan gagasan siswa (dengan arahan yang tepat), (e) menggunakan variasi model pembelajaran, (f) menerima jawaban alternatif dari siswa, (g) kesalahan konsep siswa ditunjukkan dengan arif, (h) siswa diberi kesempatan untuk berpikir dan merumuskan gagasan mereka, (i) siswa diberi kesempatan untuk mencari pendekatan dengan caranya sendiri dalam belajar, (j) tidak mencerca siswa yang berpendapat salah, (k) evaluasi kontinu dengan segala proses.

Kemudian sesudah proses pembelajaran atau disebut dengan tahap evaluasi diantaranya adalah; (a) guru memberikan pekerjaan rumah, mengumpulkannya, dan mengoreksinya, (b) memberi tugas lain untuk pendalaman, (d) tes yang membuat siswa berpikir, bukan hafalan. Maka dari itu

sikap perlu dimiliki oleh guru menurut R. Rohandi dan G. Sukandi (2001:46) adalah (a) siswa tidak dianggap seperti tabulasa rasa, tetapi subjek yang sudah tahu sesuatu, (b) model kelas; siswa aktif dan guru menyertai, (c) bila ditanya siswa dan tidak bisa menjawab, tidak perlu marah dan mencerca, (d) menyediakan ruang tanya jawab dan diskusi, (e) guru dan siswa saling belajar (f) hubungan gurus siswa yang diagonal, (g) pengetahuan yang luas dan mendalam, (h) mengerti konteks bahan yang akan diajarkan.

Pengembangan Profesionalitas Guru

Untuk menjaga mutu guru dan profesionalitasnya, guru harus selalu menjadi orang yang selalu menjadi orang yang selalu ingin belajar untuk meningkatkan diri. Guru yang aktif mengajar di sekolah selalu membutuhkan serta mencari tempat dan sarana untuk mengembangkan dirinya. Tuntutan dan tantangan untuk menjadikan guru dan calon guru yang profesional (otonom) tidak mudah dan sungguh berat dalam perwujudannya. Apalagi pada saat ini, baik guru atau calon guru merasa tidak gembira dan puas atas statusnya sebagai guru. Kita harus realistis bahwa untuk menuntut guru yang otonom dan profesional harus ada imbalan/insentif yang sepadan dan menarik bagi mereka. Pemberian gaji yang memadai dan penghargaan lain yang layak terhadap profesi guru dapat mempengaruhi dan menumbuhkan minat untuk menjadi guru yang profesional. Namun demikian, jangan kuatir, pemerintah telah berlapang dada memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti sertifikasi guru.

Kunci menjadikan pendidikan nasional yang bermutu dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi terletak pada seorang guru. Maka dari itu, perlu ditingkatkan martabat dan kualitas guru, karena tanpa kualitas guru yang berkualitas tidak mungkin bangsa ini mempunyai pendidikan yang berkualitas. Maka dari itu, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diharapkan mampu meningkatkan martabat dan kualitas guru dan dosen di Indonesia.

Seorang guru yang profesional dituntut memiliki kompetensi pedagogis dan spiritual juga kompetensi personal dan sosial yaitu menyangkut komitmen personal yang memungkinkan seorang guru mengajar menjadi sebagai *agent of change* sehingga kompetensi yang dimaksud menjadi sebuah *life skilli life skilli*

yang dikombinasikan dengan pengetahuan (*knowledge*) dan keterampilan. Selain itu guru harus mempersiapkan serangkaian kegiatan pengajaran/ intruksional untuk mencapai tujuan pengajaran seperti yang dikemukakan oleh Gunawan (1996) yaitu membuat persiapan atau perencanaan pengajaran, melaksanakan pengajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.

Proses pembelajaran runtutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Pembelajaran suatu komunikasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi hasil pembelajaran (Hamalik, 1987). Pembelajaran juga diartikan seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar (Mukhtar, 2003:14). Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu:

- a) Rencana, yaitu penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b) Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan atau kontribusi kepada sistem pembelajaran.
- c) Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, tujuan utamanya agar siswa belajar.

Belajar merupakan hal yang sangat mendasar bagi manusia dan merupakan proses yang tidak henti-hentinya. Belajar merupakan proses yang berkesinambungan yang mengubah pembelajar dalam berbagai cara menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Menurut Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, kecakapan, dan aspek lainnya.

Hamalik menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar harus dilakukan dengan sengaja, dan direncanakan agar proses belajar tercapai dengan baik. Maka dari

itu guru dituntut menciptakan pembelajaran yang kondusif dan baik agar tujuan proses pencapaian belajar dapat berhasil. Selain itu, guru juga dituntut untuk membuat rencana kerja sebelum mengajar.

PENUTUP

Dalam proses pembelajaran setiap guru harus mempersiapkan diri secara optimal dengan menggunakan metode yang bervariasi, dan guru dalam proses pembelajaran harus melaksanakan dengan kreatif, aktif, menyenangkan dan bervariasi guna menarik perhatian pada siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang bervariasi dan penggunaan metode ini disesuaikan dengan tuntutan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus diberikan fasilitas perlengkapan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran. Selanjutnya guru harus merencanakan pembelajaran yang baik dan kondusif serta menggunakan model-model pembelajaran agar siswa tidak jenuh. Maka dari itu, guru harus berupaya membuat Rencana Pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Davies, I. K. 1986. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Gunawan, A. 1996. *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 1987. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurt, S. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhibbinsyah. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misika Galiza.
- Nasiton. 1995. *Didaktik Azas-Azas Mengajar*. Surabaya: Bumi Aksara.
- Soetomo. 1993. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Poerwadarminta, W.J.S. 1984. *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Yamin, M. 2006. *Interkasi Proses Pembelajaran*. Jakarta: Genesa Press.